



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

MAKAM RATU MALANG

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI

Makam Ratu Malang

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Makam Ratu Malang belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Makam Ratu Malang.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 69/TIM/2018 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2018 Tanggal 28 Febuari 2018.
- Merekomendasikan** : Makam Ratu Malang sebagai Struktur cagar budaya peringkat kabupaten.



Kompleks Makam Ratu Malang
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

**MAKAM RATU MALANG
HASIL KAJIAN**

| I IDENTITAS | |
|---------------------|--|
| Lokasi | : Gunung Kelir |
| Alamat | : Dusun Gunung Kelir |
| Desa | : Pleret |
| Kecamatan | : Pleret |
| Kabupaten | : Bantul |
| Provinsi | : Daerah Istimewa Yogyakarta |
| Koordinat | : 49 M X 435834 Y 9130480 |
| Elevasi | : 99 mdpl |
| Batas-batas | : |
| | Utara : Tebing Gunung Sentana |
| | Selatan : Tebing Gunung Sentana |
| | Barat : Tebing Gunung Sentana |
| | Timur : Sendang Moyo |
| II DESKRIPSI | |
| Uraian | : <p>Kompleks Makam Ratu Malang atau Makam Antaka Pura berada di atas bukit Gunung Kelir. Gunung Kelir merupakan bukit dengan dasar yang terdiri dari batuan endapan breksi vulkanis. Bukit ini termasuk rangkaian pegunungan Gunung Kidul. Akses menuju kompleks Makam Ratu Malang berupa jalan setapak yang menuju ke atas. Tidak ditemukan bekas adanya tangga naik di jalan setapak tersebut.</p> <p>Makam Ratu Malang terletak di halaman utama yang menempati teras tertinggi. Letak makam tidak tepat di tengah halaman, tetapi agak ke timur laut dan membujur utara selatan. Halaman makam Ratu Malang dikelilingi pagar berukuran 8,5 m x 11 m yang dibuat dari batu putih. Kondisi pagar sisi selatan melesak dan tinggi pagar tersisa 1,3 m. Sebagian besar pagar sisi barat runtuh dan hanya tersisa setinggi 0,84 m. Pagar sisi utara berukuran tinggi 0,56 m, tetapi diperkirakan batu penyusunnya sudah mengalami perubahan karena ditemukan batu monolit di antara susunan batu. Sebagian besar pagar sisi timur telah runtuh. Pintu masuk berada di sisi selatan berukuran lebar 1,57 m. Di depan pintu terdapat dua anak tangga.</p> <p>Halaman makam Ratu Malang berupa plesteran semen tetapi sudah mengelupas. Tidak ada data yang menunjukkan makam dilengkapi atap atau cungkup. Pada halaman makam utama ini terdapat delapan makam yang disusun menjadi dua deret, yaitu tiga makam di sebelah selatan dan lima makam di sebelah utara. Lima makam tersebut terletak di halaman yang lebih tinggi 20 cm daripada tiga makam lainnya. Tiga nisan di</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>sebelah selatan dibuat dari plesteran semen sedangkan jirat terbuat dari batu andesit berbentuk kurung kurawal.</p> <p>Makam Ratu Malang berada paling tengah di antara lima makam di sebelah utara. Berdasarkan laporan survei yang pernah dilakukan pada tahun 1978, nisan Ratu Malang dibuat dari batu andesit dan berukuran lebih besar dibanding nisan lainnya. Sekarang, nisan tersebut sudah diplester semen dan bentuknya berundak-undak, berukuran tinggi 54 cm, lebar 65 cm, dan panjang 205 cm dengan jirat dari batu andesit berbentuk kurung kurawal. Sedangkan empat makam lainnya dibuat dari potongan batu andesit dengan jirat berbentuk kurung kurawal.</p> |
| | Ukuran | : Nisan makam Ratu Malang berukuran panjang 205 cm, lebar 65 cm, dan tinggi 54 cm. |
| | Kondisi Saat Ini | : Cukup terawat dan bersih |
| | Latar Belakang Sejarah dan Riwayat Penanganan (Penelitian dan Pelestarian) | <p>: Kompleks Makam Ratu Malang merupakan salah satu situs tinggalan dari Amangkurat I atau Amangkurat Agung. Amangkurat I adalah raja Mataram Islam putra dari Sultan Agung Hanyokrokusumo yang memerintah pada tahun 1646-1677 M di Keraton Plered.</p> <p>Makam Ratu Malang dibangun pada tahun 1665 dan selesai pada tanggal 11 Juni 1668. Kompleks makam Ratu Malang diberi nama Antaka Pura oleh Amangkurat I yang berarti istana kematian atau istana tempat menguburkan jenazah.</p> <p>Menurut de Graaf, Ratu Malang diperistri oleh Amangkurat I setelah Dalang Panjang Mas meninggal. Di dalam <i>Babad Tanah Jawi</i> diceritakan, Ratu Malang merupakan istri dari Dalang Panjang Mas atau Anjang Mas, seorang dalang keraton yang hidup sejak masa Panembahan Sedo Krapyak. Amangkurat I terpikat oleh Ratu Malang dan meminta Dalang Panjang Mas untuk menyerahkan istrinya. Permintaan tersebut ditolak sehingga Dalang Panjang Mas dibunuh dan jasadnya dimakamkan di Gunung Kelir, sedangkan Ratu Malang dijadikan selir Amangkurat I. Ratu Malang menjadi selir yang paling dicintai sehingga diangkat menjadi permaisuri.</p> <p>Ratu Malang meninggal pada tahun 1665 yang diduga karena diracun oleh orang-orang di sekitar keraton. Hal tersebut menimbulkan kemarahan dari Amangkurat I sehingga mengurung istri-istrinya yang lain di dalam kamar tanpa diberi makan. Menurut “Babad Tanah Jawi” setelah kematiannya, jasad Ratu Malang tidak segera dikuburkan namun ditunggu oleh Amangkurat I hingga pada suatu malam Amangkurat I bermimpi bahwa Ratu Malang sudah berkumpul dengan Dalang Panjang Mas. Mimpi tersebut menyadarkan perbuatannya yang sudah memisahkan Ratu Malang dengan suaminya, Dalang</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | | Panjang Mas. Amangkurat I kemudian menguburkan Ratu Malang di Gunung Kelir dan membangun kompleks makam tersebut dengan tembok keliling dari batu putih. |
| Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan | : | Makam Ratu Malang dimiliki oleh Keraton Yogyakarta dan dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY. |
| PENILAIAN KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA | | |
| Dasar Hukum | : | <p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 43 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat provinsi apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota; mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi; langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi; sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau berasosiasi dengan tradisi yang masih berlangsung. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; |

| | | |
|-------------------------|---|--|
| | | <p>d. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas.</p> |
| Alasan | | <p>Struktur Makam Ratu Malang termasuk dalam Peringkat Kabupaten karena:</p> <p>a. Mewakili masa gaya yang khas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makam Ratu Malang menunjukkan pemilihan lokasi makam di tempat yang tinggi dan dipercaya sebagai tempat sakral pada zaman pemerintahan Amangkurat I, yang merupakan kelanjutan dari tradisi sebelumnya. <p>b. Tingkat keterancamannya tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di sekeliling Makam Ratu Malang ditumbuhi pohon besar. • Posisi Makam Ratu Malang berada di pinggir tebing yang rawan longsor. <p>c. Jenisnya sedikit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makam tokoh penting (Keraton Mataram Islam) di wilayah Kabupaten Bantul yang berada di atas bukit, salah satunya Makam Ratu Malang. |
| Pernyataan Penting | | <p>Makam Ratu Malang dibangun di atas bukit yang dilandasi oleh kepercayaan dari zaman pra Islam bahwa tempat yang tinggi dianggap sakral atau keramat. Makam Ratu Malang posisinya lebih tinggi dibandingkan makam-makam lain dalam kompleks tersebut karena statusnya sebagai istri raja. Pola susunan makam mengikuti struktur bukit, halamannya dibuat berteras, semakin tinggi halamannya dianggap makin sakral, sehingga makam Ratu Malang terletak di halaman paling tinggi.</p> |
| Dasar-Dasar Rekomendasi | : | <p>Makam Ratu Malang memenuhi kriteria sebagai Struktur Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusia lebih dari 50 tahun; 2. Menunjukkan budaya membangun makam pada masa Mataram Islam; 3. Memiliki arti khusus bagi: <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Makam Ratu Malang memberikan informasi yang berkaitan dengan Keraton Mataram Islam masa pemerintahan Sunan Amangkurat I yang berkedudukan di Plered. ▪ Menggambarkan tentang kehidupan sosial politik pada masa Mataram Islam (Keraton Mataram Plered). |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | <p>b. Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan bukti arkeologis dan arsitektur makam dalam tata ruang kota Islam kuno kaitannya dengan Keraton Mataram Islam. ▪ Makam Antakapura termasuk tipologi makam Islam pada masa Mataram Islam. <p>c. Sosial Ekonomi</p> <p>Makam Ratu Malang saat ini dimanfaatkan masyarakat untuk wisata religi dan ritual.</p> |
| C. | KESIMPULAN | | |
| | <p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Bantul untuk menetapkan status Makam Ratu Malang sebagai Struktur Cagar Budaya. 2. Bupati Bantul untuk mengusulkan Makam Ratu Malang sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 3. Makam Ratu Malang memiliki kelangkaan dan nilai penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul mengusulkan untuk ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya Peringkat Provinsi. | | |

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan laporan

Andrisijanti, Inajati dan Anggraeni (penyunting). 2013. *Mosaik Pusaka Budaya Yogyakarta*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta.

Graaf, H.J. de. 1987. *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I*. Jakarta: Grafiti Pers.

Tim Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2004. *Laporan Studi Teknis Arkeologis Situs Makam Ratu Malang Gunung Kelir, Pleret, Pleret, Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Gambar 1:



Peta situasi kompleks Makam Ratu Malang
Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta, 2004

REKOMENDASI PENETAPAN

**MAKAM RATU MALANG
SEBAGAI**

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DIUSULKAN OLEH
TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Dr. Mimi Savitri, M.A.

.....

Dra. Andi Riana

.....

Drs. Tugas Tri Wahyono

.....

Albertus Sartono, S.S.

.....

Dra. Surayati Supangat, M.A.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :